

# KONTRIBUSI MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING STKIP NIAS SELATAN

Oleh :

Bestari Laia, S.Pd.,M.S.<sup>1)</sup>,  
Kaminudin Telaumbanua, S.Pd.,M.M<sup>2)</sup>,  
Sesilianus Fau, M.Th.,M.Pd.<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Dosen STKIP Nias Selatan

<sup>1</sup>e-mail: [laiabestari@yahoo.co.id](mailto:laiabestari@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Dosen STKIP Nias Selatan

<sup>3</sup>Dosen STKIP Nias Selatan

Di biayai Oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018

## Abstract

*This research is motivated by the background of the lack of enthusiasm in learning, passivity in the learning process, shame in conveying what is in his mind, etc. in addition, students do not achieve the expected competencies in each meeting. Based on the background of the problem, the formulation of the problem is how much is the contribution of motivation and interest in learning to the ability of the english speaking of the Guidance and Counseling Students, STKIP South Nias? The type of the research used is quantitative research with descriptive-correlational research approach. The sample of the study were 79 students. The research instrument is a questionnaire. Hypothesis testing is done using simple and multiple linear regression formulas. Based on the results of data analysis, the results of multiple regression analysis variables  $X_1$  and Variable  $X_2$  on variable  $Y$  shows that  $T$ count of motivation and interest in learning is 6,343 and 5,884 with a significant level of 0,000 and  $t$  table is 1,990, this means that  $t$ count >  $t$  table then  $H_a$  is accepted, meaning a significant regression coefficient. Thus, it can be concluded that there are significant contributions to motivation and interest in learning in English speaking skill of the Guidance and Counseling Students, STKIP South Nias.*

**Keywords:** motivation, interest to learn, the ability to speak English

## 1. PENDAHULUAN

Berbicara adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam berkomunikasi. Seseorang akan mampu berpartisipasi dan berinteraksi dengan sesamanya bila dapat menguasai aspek keterampilan tersebut. Tentu aspek ini memegang peranan utama dalam berkomunikasi. Seseorang akan pincang bila tidak menguasai aspek ini bahkan akan mengganggu pergaulan sehari-harinya. Kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat dibuktikan dari setiap pembicaraan dan bahasa pergaulan mahasiswa setiap hari. Dalam menguasai unsur ini, membutuhkan motivasi dan minat belajar yang kuat.

Belajar melibatkan tingkah laku dalam aktivitasnya dan berhubungan dengan sejauh mana motivasi yang dimiliki. Motivasi dapat meningkatkan hasil belajar bila dimiliki oleh pembelajar. Dalam hal ini, peranan motivasi adalah sebagai pendorong dan penggerak tingkah laku sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jadi, motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam belajar. Tentu ini semua akan berjalan bila

didukung oleh minat belajar yang ada dalam diri pembelajar

Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminati. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan perkuliahan yang dipelajari mahasiswa tidak sesuai dengan minat yang dimiliki, maka hasil belajarnya kurang baik karena daya tariknya tidak ada terhadap subjek tersebut. Perkuliahan yang menarik minat, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat bisa menumbuhkan kecenderungan belajar.

Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar mendapatkan sesuatu informasi, pengetahuan, kecakapan melalui setiap usaha, pengajaran maupun pengalaman. Maksudnya adalah keinginan kuat dalam suatu kegiatan karena menyadari bahwa kegiatan tersebut penting untuk dikuasai dan dipahami untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru dari kegiatan tersebut. Minat belajar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Seseorang yang memiliki minat akan bersungguh-sungguh belajar, merasa senang dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan

dalam belajar, dan bahkan mudah menguasai setiap apa yang dipelajari.

Sesuai dengan pengamatan dalam proses perkuliahan di kelas ada beberapa temuan seperti 1) mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar, 2) pasif dalam proses belajar, 3) malu dalam menyampaikan apa yang ada dipikirkannya, 4) terlalu kaku dalam penyampaian ide/gagasan, 5) menyontek hasil kerja teman kelasnya dan sebagainya. Disamping itu, mahasiswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan dalam setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar setiap perkuliahan di kelas yang tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti mengusulkan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi motivasi dan minat belajar mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan.

Peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
2. Bagaimana tingkat minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
3. Bagaimana tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
4. Seberapa besar kontribusi motivasi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
5. Seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
6. Seberapa besar kontribusi motivasi dan minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?

Dari rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat motivasi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
2. Mendeskripsikan tingkat minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
3. Mendeskripsikan tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
4. Mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?
5. Mengetahui seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap kemampuan berbicara

bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?

6. Mengetahui Seberapa besar kontribusi motivasi dan minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan?

## Landasan teori

### Motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2011, h.73)“motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dalam pengertian tersebut mengandung 3 (tiga) elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (2009, h.23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

### Minat Belajar

Hilgard (dalam Slameto 2010, h.57) memberikan rumusan tentang minat adalah “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Maksudnya, minat adalah kecenderungan tetap untuk memberikan perhatian kepada sesuatu dan menikmati aktivitas-aktivitas tersebut. Sementara itu, Menurut Syah (dalam Sari 2011, h.152) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Safari (dalam Herlina 2010, h.20) memberikan beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar antara lain: rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, keinginan/kesadaran.

Indikator-indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rasa tertarik  
Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu.

- b. Perasaan senang  
Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka mahasiswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.
- c. Perhatian  
Menurut Gazali (dalam Slameto 2010, h.56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian mahasiswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- d. Partisipasi  
Partisipasi merupakan keikutsertaan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang mempunyai minat terhadap suatu mata kuliah akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya.
- e. Keinginan/kesadaran.

Mahasiswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa. Dari teori di atas, dapat disimpulkan indikator minat yakni rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan kesadaran.

### Berbicara

Menurut Tarigan (2007, h.3) memberikan pengertian “berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”. Disamping itu, Brown (2004, h.172-173) menguraikan indikator menilai keterampilan berbicara yakni “tata bahasa (*Grammar*), perbendaharaan kata (*vocabulary*), kelancaran (*fluency*), pemahaman (*comprehension*), tekanan atau pengucapan (*pronunciation*)”.

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat kontribusi motivasi dan minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan
- H<sub>a</sub>: Terdapat kontribusi motivasi dan minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan Pendekatan penelitian Deskriptif-

Korelasional. Menurut Lehmann (dalam Yusuf 2013, h.61), “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”.

Penelitian ini juga menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk menguji kontribusi antara variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu: motivasi(X<sub>1</sub>) dan minat belajar(X<sub>2</sub>) merupakan variabel bebas dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini berlokasi di STKIP Nias Selatan Program studi Bimbingan dan Konseling Tahun Akademik 2017/2018 dengan sampel penelitian mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester II, IV, VI dan VIII yang berjumlah 79 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah angket. Dalam melakukan analisis data penelitian dibagi dalam 3 tahap yakni deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi data

##### 1) Motivasi (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi (X<sub>1</sub>) Berdasarkan Kategori (N=79), sebagian besar siswa memiliki motivasi yang sedang yaitu sebesar 49.4%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 32.9%, kemudian disusul pada kategori rendah yaitu sebesar 17.7%. Selanjutnya, pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1  
Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Motivasi (X<sub>1</sub>)

Variabel	Skor								
	N	Ideal	Max	Min	Σ	Me an	%	Sd	Kat.
Motivasi (20 Item)	79	100	82	38	4959	62.77	62.8	11.248	S

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah 100, skor tertinggi 82, skor terendah 38, skor total 4959, rata-rata skor 62.77 dengan tingkat capaian responden sebesar 62.8%, dan standar deviasi sebesar 11.248. Jadi, secara keseluruhan skor capaian responden untuk variabel motivasi berada pada kategori sedang (S).

##### 2) Minat Belajar (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Belajar (X<sub>1</sub>) Berdasarkan Kategori (N=79), sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang sedang yaitu sebesar 50.6%,

sebagian siswa lainnya berada pada kategori tinggi dan rendah yaitu sebesar 22.8% dan sebesar 22.8%, kemudian disusul pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 2.5%. Selanjutnya, siswa yang memiliki minat belajar pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 1.3%. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2  
Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Minat Belajar ( $X_2$ )

Variabel	Skor								
	N	Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Mean	%	Sd	Kat.
Minat Belajar (20 Item)	79	100	84	35	4735	59.94	75.9	12.134	S

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah 100, skor tertinggi 84, skor terendah 35, skor total 4735, rata-rata skor 59.94 dengan tingkat capaian responden sebesar 75.9%, dan standar deviasi sebesar 12.134. Jadi, secara keseluruhan skor capaian responden untuk variabel minat belajar berada pada kategori sedang (S).

### 3) Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y) Berdasarkan Kategori (N=79), sebagian besar siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang sedang yaitu sebesar 41.77%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori tinggi dan rendah yaitu sebesar 25.32% dan sebesar 25.32%, kemudian disusul pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 7.59%. Selanjutnya, siswa yang memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris pada kategori sangat tinggi tidak ada. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3  
Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)

Variabel	Skor								
	N	Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Mean	%	Sd	Kat.
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (20 Item)	79	100	81	25	4504	57.01	57	14.301	S

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah 100, skor tertinggi 81, skor terendah 25, skor total 4504, rata-rata skor 57.01 dengan tingkat capaian responden sebesar 57%, dan standar deviasi sebesar 14.301. Jadi, secara keseluruhan skor capaian responden untuk variabel kemampuan berbicara bahasa Inggris berada pada kategori sedang (S).

### b. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dapat dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus regresi

linear sederhana dan ganda. Oleh karena itu, uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas

### 1). Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan cara membandingkan koefisien sig. atau *P-value* dengan 0.05 (taraf signifikansi). Kriteria pengujian signifikansi adalah sebagai berikut. Terima  $H_0$  jika *P-value* (sig.) > 0.05 berarti data berdistribusi normal. Tolak  $H_0$  jika *P-value* (sig.) < 0.05 berarti data berdistribusi tidak normal (Widiyanto 2013, h. 169-170).

Hasil perhitungan uji normalitas setiap variabel tersebut dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan *SPSS for windows 17.00* berikut.

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas Motivasi ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			Keterangan
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
Motivasi	0.879	79	0.423	Normal
Minat Belajar	0.683	79	0.740	Normal
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris	0.792	79	0.557	Normal

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan *P-value* (sig.) ketiga variabel > 0.05. *P-value* variabel motivasi ( $X_1$ ) sebesar 0.423, variabel minat belajar ( $X_2$ ) sebesar 0.740, dan variabel kemampuan berbicara Bahasa Inggris (Y) sebesar 0.557. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2). Uji Linieritas

Uji linieritas garis regresi ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variabel motivasi dan minat belajar cenderung membentuk garis linier dengan sebaran variabel kemampuan berbicara bahasa Inggris. Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program komputer *SPSS for windows 17.00* dan melihat *deviation from linearity* dari uji F. Jika nilai sig. *deviation from linearity*  $\leq$  0.05, maka data dinyatakan linier.

Tabel 5  
Hasil Uji Linieritas Motivasi ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)

No	Variabel	F	Sig.	Keterangan
1	$X_1Y$	114.057	0.000	Linier
2	$X_2Y$	104.757	0.000	Linier

Hasil uji linieritas memperlihatkan variabel  $X_1$  dengan  $F_{hitung} (114.057) > F_{tabel} (3.96)$  dan  $X_2$  dengan  $F_{hitung} (104.757) > F_{tabel} (3.96)$  terhadap  $Y$  dan diketahui nilai  $sig. 0.000 \leq 0.05$ . Artinya, data variabel  $X_1Y$  dan  $X_2Y$  bersifat linier. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel motivasi dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris ( $X_1Y$ ) dan minat belajar dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris ( $X_2Y$ ) berpola linier.

### 3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda, yakni untuk melihat keterkaitan atau hubungan antar variabel penelitian. Regresi ganda bebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (Widiyanto 2013, h.241).

Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinieritas Motivasi ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ )

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi	0.612	1.635	
Minat Belajar	0.612	1.635	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* variabel motivasi dan minat belajar sebesar 1.635. Dengan demikian kedua *VIF* variabel motivasi dan minat belajar lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinieritas antara motivasi dengan minat belajar.

### c. Pengujian Hipotesis

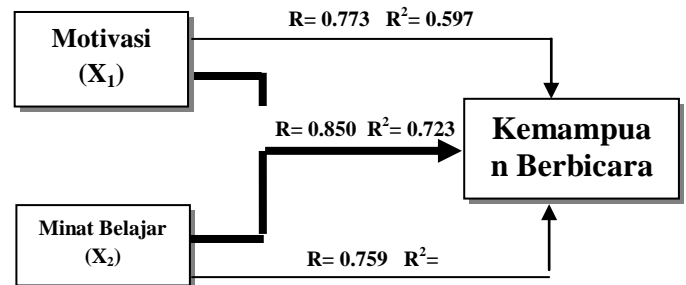
Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat kontribusi motivasi secara signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan.
2. Terdapat kontribusi minat belajar secara signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan.
3. Terdapat kontribusi secara bersama-sama motivasi dan minat belajar secara signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian ketiga hipotesis di atas, maka dapat dirangkum hasil penelitian dalam bentuk bagan "Kontribusi motivasi dan minat belajar terhadap kemampuan

berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan" seperti di bawah ini.

Gambar 1  
Kontribusi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapatnya kontribusi motivasi dan minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat memberi arti bahwa tinggi rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi dan minat belajar mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa diperlukan motivasi dan minat belajar yang tinggi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

### Pembahasan

Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

#### 1. Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan secara keseluruhan berada dalam kategori sedang (S) dengan rata-rata skor 57.01. Hal ini berarti bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling telah memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris yang cukup sebagai hasil dari kegiatan belajarnya dan bukti keseriusan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fahrawaty (2014, h.1) menjelaskan, "Kebutuhan masyarakat dunia akan penguasaan bahasa Inggris semakin menunjukkan peningkatan yang pesat. Bahkan di beberapa negara, Bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional". Bahkan, Crystal (dalam Fahrawaty 2014, h.4) menyatakan bahwa, "Lebih dari 100 negara menggunakan bahasa Inggris dalam kurikulum pembelajarannya".

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi kemajuan generasi Indonesia untuk bersaing secara global. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara global, berbagai informasi dunia tertuang dalam bahasa Inggris sehingga untuk mengaksesnya, mahasiswa harus memiliki penguasaan tersendiri akan bahasa tersebut. Bahkan, seiring

perkembangan zaman dan kebutuhan akan informasi, baik pelajar maupun masyarakat luas menjadikan bahasa Inggris sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Misalnya, beberapa instansi pemerintah/perusahaan swasta menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu prasyarat dalam perekrutan karyawan/karyawati. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, calon karyawan/karyawati mau tidak mau harus mempersiapkan diri sedini mungkin sehingga dapat menduduki posisi yang dipersyaratkan. Contoh lain adalah penerimaan mahasiswa/mahasiswi pada perguruan tinggi di luar negeri yang tidak memberikan ruang sama sekali kepada calon yang tidak memiliki penguasaan Bahasa Inggris yang memadai. Hal ini ditandai dengan prasyarat hasil tes tertentu (TOEFL, IELTS, dan lain-lain) sebagai dasar pertimbangan bagi universitas untuk menerima mahasiswa. Selanjutnya, disusul dengan persyaratan lain yang tidak terlepas dari penguasaan bahasa Inggris di samping kompetensi lainnya.

## 2. Motivasi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa motivasi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan secara keseluruhan berada dalam kategori sedang (S) dengan rata-rata skor 62.77 dengan tingkat capaian responden sebesar 62.8%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling telah memiliki motivasi yang cukup untuk belajar berbicara bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Purwanto (2007, h.60) bahwa motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar agar siswa dapat terhindar dari perilaku-perilaku belajar yang tidak baik seperti malas belajar, membolos, dan sebagainya. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. *Apa saja* yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya, termasuk motivasi dalam belajar berbicara bahasa Inggris.

## 3. Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa minat belajar mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan secara keseluruhan berada dalam kategori sedang (S) dengan rata-rata skor 59.94 dengan tingkat capaian responden sebesar 75.9%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling telah memiliki minat belajar yang cukup untuk belajar berbicara bahasa Inggris. Apabila minat belajar mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan tinggi maka mahasiswa akan lebih senang belajar berbicara bahasa Inggris tanpa paksaan atau yang memerintahkannya untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lilawati (dalam Zusnani 2013, h.79) mengartikan minat belajar adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan

senang terhadap suatu kegiatan belajar sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

## 4. Kontribusi Motivasi Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat kontribusi motivasi ( $X_1$ ) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris ( $Y$ ). Hasil temuan penelitian memperlihatkan bahwa koefisien regresi motivasi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan nilai  $R$  sebesar 0.773 dan nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0.597 atau besarnya kontribusi motivasi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah 59.7% dan sisanya 40.3% dijelaskan oleh variabel lain, yakni: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, pergaulan, dan sekolah, dan faktor sarana pendukung belajar.

Menurut Dalyono (2010, h.57), "Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran". Selain itu, Ormrod (2008, h.58-59) bahwa "motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu, meningkatkan usaha dan energi, meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas, serta meningkatkan performa mahasiswa untuk mencapai prestasi belajarnya. Apabila mahasiswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar berbicara bahasa Inggris maka akan meningkat pula kemampuannya dalam berbicara bahasa Inggris.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah atau lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada perkuliahan, sering meninggalkan perkuliahan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris.

## 5. Kontribusi Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat kontribusi minat belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris ( $Y$ ). Hasil temuan penelitian memperlihatkan bahwa koefisien regresi minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan nilai  $R$  sebesar 0.759 dan nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0.576 atau besarnya kontribusi minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah 57.6% dan sisanya 42.4% dijelaskan oleh variabel lain, yakni: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan, faktor

cara belajar, faktor lingkungan keluarga dan sekolah, dan faktor sarana pendukung belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar menjadi bagian paling penting di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan minat belajarlah yang mendorong dan menggairahkan mahasiswa untuk melakukan suatu kegiatan belajarnya melebihi dari kegiatan lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryabrata (2011, h. 253) bahwa minat belajar mahasiswa akan mendorong timbulnya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas, sifat kreatif yang ada padanya dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, dosen dan teman-temannya, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, dan keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu dalam perkuliahan. Tanpa minat belajar, mahasiswa tidak akan mungkin melakukan dan menikmati aktivitas belajarnya di bangku perkuliahan.

#### **6. Kontribusi Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat kontribusi motivasi ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris ( $Y$ ). Temuan penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi motivasi dan minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan nilai  $R$  sebesar 0.850 dan nilai  $R$  *Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.723 atau besarnya kontribusi motivasi dan minat belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah 72.3% dan sisanya 27.7% dijelaskan oleh variabel lain, yakni: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, dan bakat), faktor kelelahan, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, pergaulan, dan sekolah, dan faktor sarana pendukung belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan kemampuan berbicara bahasa Inggris, meskipun ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Inggris. Artinya, mahasiswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi berpeluang besar untuk menggali dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Menurut Dalyono (2010, h.57), Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran atau matakuliah. Hal ini menguatkan bahwa motivasi menentukan baik tidaknya kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Semakin besar motivasi mahasiswa

untuk belajar, semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Oleh karena itu, mahasiswa yang motivasinya tinggi atau kuat akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan kemampuannya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah atau lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada perkuliahan, sering meninggalkan perkuliahan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah minat belajar. Oleh karena minat belajarlah yang mendorong dan menggairahkan mahasiswa untuk melakukan suatu kegiatan belajarnya melebihi dari kegiatan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suryabrata (2011, h. 253) bahwa minat belajar mahasiswa akan mendorong timbulnya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas, sifat kreatif yang ada padanya dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, dosen dan teman-temannya, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, dan keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu dalam perkuliahan. Tanpa minat belajar, mahasiswa tidak akan mungkin melakukan dan menikmati aktivitas belajarnya di bangku perkuliahan.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara rata-rata gambaran motivasi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan untuk belajar berada pada kategori sedang.
2. Secara rata-rata gambaran minat belajar mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan berada pada kategori sedang.
3. Secara rata-rata gambaran kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan berada pada kategori sedang.
4. Motivasi memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan sebesar 59.7% ( $R=0.773$ ,  $R^2=0.597$ , dan  $sig.$  0.000). Artinya, semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk belajar, maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan.
5. Minat belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan sebesar 57.6% ( $R=0.759$ ,  $R^2=0.576$ , dan  $sig.$  0.000). Artinya, semakin

tinggi minat belajar mahasiswa untuk belajar, maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan.

6. Motivasi dan minat belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan sebesar 72.3% ( $R=0.850$ ,  $R^2=0.723$ , dan  $sig. 0.000$ ). Artinya, semakin tinggi motivasi dan minat belajar mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling untuk belajar, maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku-buku

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brown. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. USA: Longman.com.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, A. 2012. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Terjemahan oleh Amitya Kumara. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid. 2010. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: PT. Angkasa.
- RISTEKDIKTI. 2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI Tahun 2017*. Jakarta: Diristekdikti.
- Sari. 2014. *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang*. Bengkulu: Skripsi Universitas Bengkulu.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2008. *Teknik proyeksi bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Supranto, J., 2009, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan. 2007. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA Bandung.
- Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyanto, M. A. 2013. *Statistika Terapan: Konsep dan aplikasi SPSS/LISREL dalam penelitian pendidikan, psikologi dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Winarsunu. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press

##### Jurnal

- YPNS. 2010. *Horison: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Kependidikan Edisi Desember 2010, Vol 1 No. 01, Hal 4*. Telukdalam: STKIP Nias Selatan.
- YPNS. 2016. *Horison: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Linguistik Edisi Maret 2016, Vol 6 No. 03, Hal 45-47*. . Telukdalam: STKIP Nias Selatan

##### Website

- <http://makalahdanskripsi.blogspot.co.id/2009/03/pengertian-berbicara.html>] diakses 05/07/2017)
- (<https://id.wikipedia.org/wiki/Berbicara>).diakses 05/07/2017